



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7854-7866

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 42 Pontianak Kota

Fitra Muazzim<sup>1✉</sup>, Hamdani<sup>2</sup>, Asmayani Salimi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Untan Pontianak

Email: [fitramuazzin@gmail.com](mailto:fitramuazzin@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 42 Pontianak Kota. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang diperoleh hasil kelas VB berjumlah 23 siswa dan kelas VF berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitaian ini adalah teknik pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis pre-test dan post test dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif dari pre-test dan post test. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa terdapat efektivitas penggunaan model *discovery learning* dalam membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) pada siswa kelas V. Perihal tersebut dibuktikan dari perbandingan dalam membuat surat undangan antara partisipan siswa yang diajarkan menggunakan model *discovery learning* serta partisipan siswa yang diajarkan tanpa memakai model *discovery learning* ataupun secara konvensional. Dibuktikan juga melalui selisih nilai rata-rata sebesar 12,06 yang bersumber pada hasil pengujian hipotesis( t- test) sebesar 2,664 atau T hitung > tabel ataupun  $2,664 > 1,679$ . Karena T hitung lebih besar dari T tabel, maka  $H_a$  diterima serta  $H_0$  di tolak, Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terjalin pergantian positif yang sangat signifikan keahlian siswa dalam membuat surat undangan dengan menggunakan model *discovery learning*.

Kata Kunci : *Efektifitas, discovery learning, hasil belajar*

## Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the discovery learning learning model on learning outcomes in thematic learning in class V SDN 42 Pontianak Kota. This study uses an experimental method with the form of Quasi Experimental Design research. The population in this study were all students of class V. The sample used in this study used a random sampling technique. The results obtained were 23 students in VB class and 23 students in VF class. The data collection technique used in this research is a measurement technique. The data collection tool used was a written test pre-test and post-test in the form of multiple choices. The data analysis technique used uses quantitative data from the pre-test and post-test. Based on the results of the research that has been carried out that there is effectiveness in using the discovery learning model in making invitation letters (birthdays, school activities, grade increases, etc.) for fifth grade students. discovery learning and student participants who are taught without using discovery learning models or conventionally. It is also proven through the difference in the average value of 12.06 which originates from the results of hypothesis testing (t-test) of 2.664 or T count > table or  $2.664 > 1.679$ . Because T count is greater than T table, then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Thus it can be concluded that there is a very significant positive change in students' skills in making invitation letters using the discovery learning model.

Keywords: *Discovery Learning, Influence, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa depan suatu bangsa, dimana melalui pendidikan anak bangsa di didik, dibina, dan di latih agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa ini kedepan menjadi bangsa yang maju, berpendidikan serta bermoral. Hal ini telah nyata di paparkan dalam pasal 1 undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang seperti dijelaskan di atas, sangat di pengaruhi oleh pengetahuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang mampu mengelola pembelajaran adalah guru yang professional dan harus memiliki kemampuan dasar (kompetensi). Adapun kompetensi tersebut menurut sardiman (dalam Sastrawan, 2016) adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber menguasai landasan-landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu menilai prestasi untuk kepentingan pelajar mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan mengenal dan

menyelenggarakan administrasi sekolah memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, Produktif, Creative, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara dan peradaban dunia. Karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud di sini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa. Sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Karena kualitas pendidikan yang bagus akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu guru untuk mengontrol Bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa misalnya gaya mengajar mana yang memberi Kesan positif pada diri siswa selama ini, strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, metode dan model pembelajaran mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu pembelajaran sehingga dapat membantu mengaktifkan siswa dalam belajar.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa dalam memperoleh tujuan yang lebih baik. Pembelajaran yang dapat menciptakan tujuan yang lebih bermakna adalah pembelajaran tematik terpadu, hal tersebut sesuai dengan pendapat Marsali (2016) bahwa penggunaan tema digunakan sebagai pemersatu mata pelajaran dan menekankan pada makna dalam proses pembelajaran. Mardi (2016) menyampaikan bahwa dengan penyajian pembelajaran secara utuh maka mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu (integrated) yang dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran.

Tematik terpadu memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran

yang diperlukan. Sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat diiadakan. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Widodo & Widayanti (2014) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik selama proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan pada pendekatan Scientific. Hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran tematik di kelas V menunjukkan pelaksanaan tematik dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran, yaitu bahasa PPKN, dan IPA. Dalam pelaksanaannya diperoleh temuan sebagai berikut; 1) Pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah, menyebabkan terjadinya komunikasi satu arah dari guru terhadap peserta didik yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan hanya menerima informasi dari guru saja. 2) Penguasaan materi diukur dengan tes hasil belajar dan merupakan prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Akan tetapi prestasi dan hasil belajar IPA peserta didik belum seperti yang diharapkan. Guru cenderung memulai pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran. 3) pembelajaran masih berupa penyelesaian latihan dan jawaban yang terdapat pada buku siswa. 4) masih dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. 5) Proses pembelajaran hanya berupa tanya jawab antara guru dengan beberapa siswa. 6) pembelajaran belum mengembangkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan bahkan menyebabkan aktivitas negatif siswa seperti bermain dan berjalan-jalan di kelas. 7) kurang terlihatnya interaksi berbagai arah, seperti siswa dengan guru atau siswa dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran. 8) Waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih singkat dari pada waktu perencanaan. 9) Pada akhir pembelajaran belum melibatkan siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, terlihat kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut memunculkan permasalahan yang perlu diatasi. Salah satu model yang sesuai dengan permasalahan adalah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model *discovery learning* menurut Ana (2018) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengasimilasi suatu konsep atau prinsip.

Tayeb (2017) menjelaskan model sebagai prosedur yang sistematis yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Dengan demikian dalam pembelajaran model dapat membantu guru dalam mengasimilasi materi pembelajaran melalui langkah-langkah yang memudahkan yang memudahkan siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan selain saintifik pada sekolah dasar adalah *discovery learning*. Lieung (2019) menjelaskan bahwa *discovery learning* dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi sesuai dengan pengetahuan awal dan pengalaman yang dimilikinya. Lieung (2019) menjelaskan bahwa model discovery adalah cara penyajian yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam penemuannya terhadap suatu materi, sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dalam usaha memahami suatu materi.

Dalam pelaksanaan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, sehingga dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan kualitas, proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian terdahulu, berkaitan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh temuan bahwa langkah-langkah yang digunakan baru hanya sebatas sintak *discovery learning* versi Nugrahaeni et al., (2017) berupa enam langkah yang meliputi 1) Stimulation, 2) Problem statement, 3) Data collection, 4) Data processing, 5) Verifikasi, dan 6) Generalisasi. Sejatinya, dalam penerapan pembelajaran menggunakan *discovery learning* menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar Pemaparan di atas mengindikasikan bahwa *discovery learning* dapat mendorong siswa untuk lebih mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan siswa. Proses *discovery learning* yang melibatkan aktivitas mental menimbulkan pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa. Kegiatan tersebut juga dipercaya untuk mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar giat.

Selanjutnya dapat Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. Kegiatan *discovery learning* yang berorientasi penemuan dipercaya dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa. Hal

tersebut berlandaskan pada permasalahan yang digunakan dalam *discovery learning* merujuk pada permasalahan yang ditemui dalam kehidupan, sehingga siswa merasakan pembelajaran yang bermakna. Selanjutnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, tidak lagi pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar dan membantu bila diperlukan memberikan dampak kemandirian dan kepercayaan diri bagi siswa dan menjalin komunikasi yang baik antar-siswa maupun dengan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa *discovery learning* tidak hanya membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran melalui proses penemuan, tetapi *discovery learning* juga memfasilitasi guru dalam menanamkan karakter kepada siswa. Asumsinya adalah melalui kegiatan penemuan akan menimbulkan karakter yang membuat siswa memiliki integritas, jujur, dan loyal. Melalui kegiatan *discovery learning* siswa juga dapat membentuk pola pikir terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain. Melalui interaksi dalam *discovery learning* akan dapat membentuk karakter atau sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar sehingga siswa akan dapat menghargai dan menghormati orang lain. Pembelajaran dengan *discovery learning* membutuhkan pola pikir yang sistematis, kritis dan analitis akan menunjang pembentukan rasa bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa model *discovery learning* dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu serta dapat menunjang proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *discovery learning* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan proses pembelajaran tematik terpadu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen. Nawawi (2015) menyatakan bahwa Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel lain. Sedangkan bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa ciri utama dari *Quasi Experimental Design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 42 Pontianak Kota. Sedangkan sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang diperoleh hasil kelas VB berjumlah 23 siswa

dan kelas VF berjumlah 23 siswa yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis pre-test dan post test dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif dari pre-test dan post test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa judul "pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 5 SDN 42 Pontianak Kota". Saat sebelum riset dicoba, periset terlebih dulu melaksanakan validitas instrumen riset yang berkaitan dengan soal pre-test- post test. Instrumen dalam riset ini divalidasi oleh bapak Dr. Hamdani, M.Pd. sebagai dosen PGSD Fakultas Keguruan serta Ilmu Pembelajaran Universitas Tanjungpura. Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan :

Tabel 1. Pencapaian Indikator Kemampuan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Eksperimen		Kontrol	Rata-rata eksperiment	Rata-rata kontrol
Pre-test	1.305	1.260	76,76	74,11
Post-test	1.515	1.440	89,11	87,70

Tabel 2. Nilai Rata-rata Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Pre-test (Eksperimen & Kontrol)	34	75,44
Valid N (listwise)	34	

Tabel 3. Nilai Rata-rata Post-Test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Post-test (Eksperimen & Kontrol)	34	87,50
Valid N (listwise)	34	

Tabel 4. Standar Deviasi Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Descriptive Statistics		
	N	Std. Deviation
Pre-test (Eksperimen & Kontrol)	34	5,555
Valid N (listwise)	34	

Tabel 5. Standar Deviasi Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Descriptive Statistics		
	N	Std. Deviation
Post-test (Eksperimen & Kontrol)	34	6,657
Valid N (listwise)	34	

Tabel 6. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel		Nilai Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	Pre-test	0,154	Normal
	Post-test	0,200	Normal
Kontrol	Pre-test	0,153	Normal
	Post-test	0,200	Normal

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji one-sample Komlogorov-Smirnov menggunakan SPSS 26 dengan kriteria uji jika signifikan yang diperoleh  $> 0,05$ , maka sampel didalam penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian pada table 6 di atas diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai sig  $> 0,05$ .

Tabel 7. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	Sig	Keterangan
Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen	0,199	0,659	Homogen
Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol	0,181	0,673	Homogen

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dari populasi dalam penelitian ini sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic* menggunakan SPSS 26 dengan kriteria uji jika signifikan yang diperoleh  $> 0,05$ , maka sampel didalam penelitian homogen. Berdasarkan hasil pengujian pada table 7 di atas diketahui bahwa data dalam penelitian ini homogen karena nilai sig  $> 0,05$ .

Tabel 8. Uji T Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Variabel	Mean	T hitung	Sig	Keterangan
Kelas Eksperimen	76,76	1,410	0,168	-
Kelas Kontrol	74,11			

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua kelas masing- masing memiliki 17 ilustrasi. Uji di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yang dapat dilihat dari nilai rata-ratanya 76,76 dengan 74,11. Nilai T hitung sebesar 1,410, sedangkan nilai signifikansi 2 arah (t- tailed)  $0,168 > 0,05$  yang dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima serta  $H_o$  ditolak, yang artinya terdapat perbandingan yang signifikan hasil pre-test kelas eksperimen serta kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kelas eksperimen yang memakai model *discovery learning* serta kelas kontrol yang memakai tata cara konvensional.

Tabel 9. Hasil Uji T Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Control

Variabel	Mean	T hitung	Sig	Keterangan
Kelas Eksperimen	90,29	2,664	0,012	-
Kelas Kontrol	84,70			

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua kelas masing- masing memiliki 17 ilustrasi. Uji akhir di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yang dapat dilihat dari nilai rata-ratanya 90,29 dengan 84,70. Nilai T hitung sebesar 2,664, Ssedangkan nilai signifikansi 2 arah (t- tailed)  $0,012 < 0,05$  yang dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima serta  $H_o$  ditolak, yang artinya terdapat perbandingan yang signifikan hasil pre-test kelas eksperimen serta kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kelas eksperimen yang memakai model *discovery learning* serta kelas kontrol yang memakai tata cara konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan model *discovery learning* dikatakan dapat mempengaruhi hasil nilai siswa.

Kristin & Rahayu (2016) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Sedangkan Junaedi (2020) mengemukakan bahwa model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya tetapi diharapkan siswa menorganisasikan sendiri. Discovery adalah menemukan melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun social. Dengan adanya kebiasaan ini peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya akan mudah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Dan peserta didik juga akan menjadi lebih mandiri dalam belajar sehingga pembelajaran pun menjadi lebih efektif.

Ada beberapa indikator yang harus di penuhi untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif yaitu : Keterlaksanaan pembelajaran. Indikator aktivitas belajar peserta didik dikatakan terlaksana apabila persentasi keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori "terlaksana" atau keterlaksanaan dengan interval persentase antara 70% sampai 100%, Aktivitas peserta didik. Indikator aktivitas peserta didik dikatakan aktif apabila persentase aktivitas peserta didik berada pada kategori "aktif" atau "sangat aktif" dengan interval persentase antara 75% sampai 100%. Hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik ini dikatakan tuntas apabila nilai evaluasinya lebih dari atau sama dengan 70 dan tuntas secara klasikal dengan ketentuan minimal 80% peserta didik memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70. Berdasarkan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu pada kelas V yang dilakukan dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila keempat indikatornya memenuhi kriteria minimal yang telah ditentukan.

Apabila 1 dari 4 indikator belum mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan, maka pembelajaran tematik terpadu pada kelas V dalam penelitian ini belum bisa dikatakan efektif. Ahmadi dan Prasetya (dalam Mukaramah et al., 2020) mengemukakan secara garis besar prosedur pembelajaran berdasarkan penemuan (*discovery learning* ). Langkah-langkah atau sintaks pada model pembelajaran *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

Simulation (Stimulasi atau Pemberian Rangsangan) Pada tahap ini guru mengajukan persoalan atau meminta siswa untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat persoalan. Problem Statement (Pernyataan atau Identifikasi Masalah). Dalam hal ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan. Pada tahap ini guru harus membimbing mereka untuk memilih masalah yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan, kemudian permasalahan tersebut dirumuskan menjadi bentuk pertanyaan atau hipotesis.

Data Collection (Pengumpulan Data). Pada tahap ini, untuk menjawab pertanyaan ataupun hipotesis yang telah diberikan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati objek, melakukan uji coba sendiri, wawancara dan sebagainya. Data Processing (Pengolahan Data). Semua informasi hasil bacaan wawancara observasi diklasifikasikan dan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Verification* (Pembuktian) Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu apakah jawaban terbukti dengan baik sehingga jawaban akan memuaskan. *Generalization* (Penarikan Kesimpulan) Pada tahap ini siswa belajar untuk menarik kesimpulan dan generalisasi tertentu.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* dalam membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota. Perihal tersebut dibuktikan dari perbandingan dalam membuat surat undangan antara partisipan didik yang diajarkan memakai model *discovery learning* serta partisipan didik yang diajarkan tanpa memakai model *discovery learning* ataupun secara konvensional pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota, perihal ini dikenal dari selisih nilai rata-rata sebesar 12,06 bersumber pada hasil pengujian hipotesis (t- test) sebesar 2,664 thitung ttabel ataupun 2,664 thitung > 1,679. Sebab thitung lebih besar dari ttabel, hingga  $H_a$  diterima serta  $H_0$  di tolak, Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan kalau terjalin pergantian positif yang sangat signifikan 70 keahlian siswa dalam membuat surat undangan dengan memakai model *discovery learning* Aktivitas proses pendidikan dengan menggunakan model *discovery learning* membagikan pengaruh (*effect size*) yang besar terhadap nilai kognitif Siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota dalam membuat surat undangan. Perihal tersebut bisa dilihat dari

hasil perhitungan *Effect size* yang hasilnya sebesar 1, 810 dengan jenis besar. Bersumber pada hasil kesimpulan di atas, berikut ini ada sebagian anjuran yang dapat dijadikan acuan untuk mengimplementasikan pemakaian model *discovery learning* di dalam pendidikan ataupun dijadikan bahan pertimbangan buat melaksanakan riset berikutnya. Hasil penelitian yang sudah dicoba dalam pendidikan membuat surat undangan di kelas V bawa pengaruh positif serta tingkatkan bersemangat siswa dalam proses pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28.  
<https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp/article/view/13851>
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Education Fkip Unma*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.209>
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 073–082.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465>
- Mardi, I. (2016). Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Scientific di Kelas IV SD. *Jurnal Pelangi*, 1(1), 1–17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22202/jp.2015.v8i1.387>
- Marsali, A. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v5i1.3974>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–9.  
<https://doi.org/https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/12>
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran

- Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48–55. <https://doi.org/https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5961>
- Widodo, W., & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jfi.24410>